

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Krapyak

Desa Krapyak adalah desa yang berada di kecamatan Tahunan kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Secara umum kondisi topografis desa Krapyak sangat datar. Secara geografis desa Krapyak merupakan desa yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari pusat kota Jepara. Wilayah desa Krapyak terbagi atas 16 Dusun, 9 RW, dan 37 RT. Adapun dusun desa Krapyak yaitu: Randu Sampir, Clumik, Doklaten, Mbergat, Gentong Bagus, Watu Singo, Banyan, Krajan, Kauman, Randu Kuning, Jati Sari, Mbalim, Judag Keong, Sukoharjo, dan Lor Kali.

Desa Krapyak memiliki luas wilayah 356 Ha/Km² dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Demaan dan Desa Protoyudan
- b. Sebelah barat : Desa Karangkebagusan
- c. Sebelah timur : Desa Tahunan dan Desa Senenan
- d. Sebelah selatan : Desa Mantingan dan Desa Tegalsambi

Jumlah penduduk Desa Krapyak dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini disebabkan adanya angka kelahiran yang semakin bertambah dan pendatang baru yang semakin meningkat. Berdasarkan data demografis Desa Krapyak pada tahun 2019 secara keseluruhan jumlah penduduk mencapai 11.384 jiwa atau sebanyak 3.148 KK, yang terdiri dari jumlah laki-laki 5.917 jiwa dan perempuan mencapai 546 jiwa.

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Krapyak terbilang cukup maju. Adapun kerajinan yang dimiliki dan dikembangkan di desa krapyak yaitu, industri Meubel, Pertanian, dan hasil UMKM yang dapat mempertahankan kondisi perekonomian desa. Sedangkan mata pencaharian rata-rata masyarakat di Desa Krapyak yaitu sebagian Petani, Buruh tani, guru swasta, dosen swasta, dukun kesehatan tradisional, wiraswata, pedagang dan pensiunan.

2. Gambaran Umum Makam Daeng

a. Sejarah Singkat Makam Daeng

Makam Daeng merupakan makam wali atau auliya' yang berada di desa Krapyak, kecamatan Tahunan, kabupaten Jepara. Awal ditemukannya Makam Daeng ini berawal dari zaman pembantaian besar-besaran atau disebut dengan G30S/PKI yang dilakukan terhadap para penjahat-penjahat, hingga banyak yang melakukan pemsembunyian di Makam Daeng, yakni tempat paling aman sebagai tempat persembunyian. Setelah kurun waktu dilakukan berbagai penyelidikan hingga akhirnya ketahuan hingga terjadi suatu penembakan di Makam Daeng, dan pada akhirnya berbagai tentara dan masyarakat di kagetkan dengan penemuan batu nisan besar-besar yang berada di kompleks Makam Daeng.

Pada tahun 1965 Makam Daeng merupakan makam yang banyak diziarahi banyak orang, hingga pada akhirnya terjadi pemberontakan G30S/PKI atau pergolakan yang menjadikan Makam Daeng menjadi tidak terawat, kotor dan terbengkalai, hingga menjadikan Makam Daeng ditutup sementara karena tidak ada yang mengurus dan mengelolah makam, karena pada saat itu terjadi krisis perekonomian yang melanda Indonesia, sehingga masyarakat berpikir untuk cara mempertahankan hidup dari pada mengurus Makam. Pada tahun 2004 Makam Daeng dibuka kembali oleh bapak Abdul dan Mbah Mutomo, di bersihkan, dirapikan dan dirawat, tetapi cara pembersihan Makam dilakukan secara bertahap. Setelah dilakukan pembersihan Makam, dapat diketahui luas Makam mencapai ± 7000 meter. Menurut bapak Abdul Qodir Al Fasiry selaku Juru Kunci Makam Daeng di desa Krapyak, kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara mengatakan bahwa kondisi Makam Daeng dahulu sangat buruk, dikarenakan pada saat itu kurangnya kepedulian masyarakat dalam merawat makam ditambah lagi dengan kondisi Indonesia sedang terombang-ambing dalam masalah penjajahan. Pada tahun 2002 bapak Qodir bersama Mbah Mutomo dari Demak sepakat untuk membersihkan dan membuka

kembali Makam Daeng di desa Krpyak kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.¹

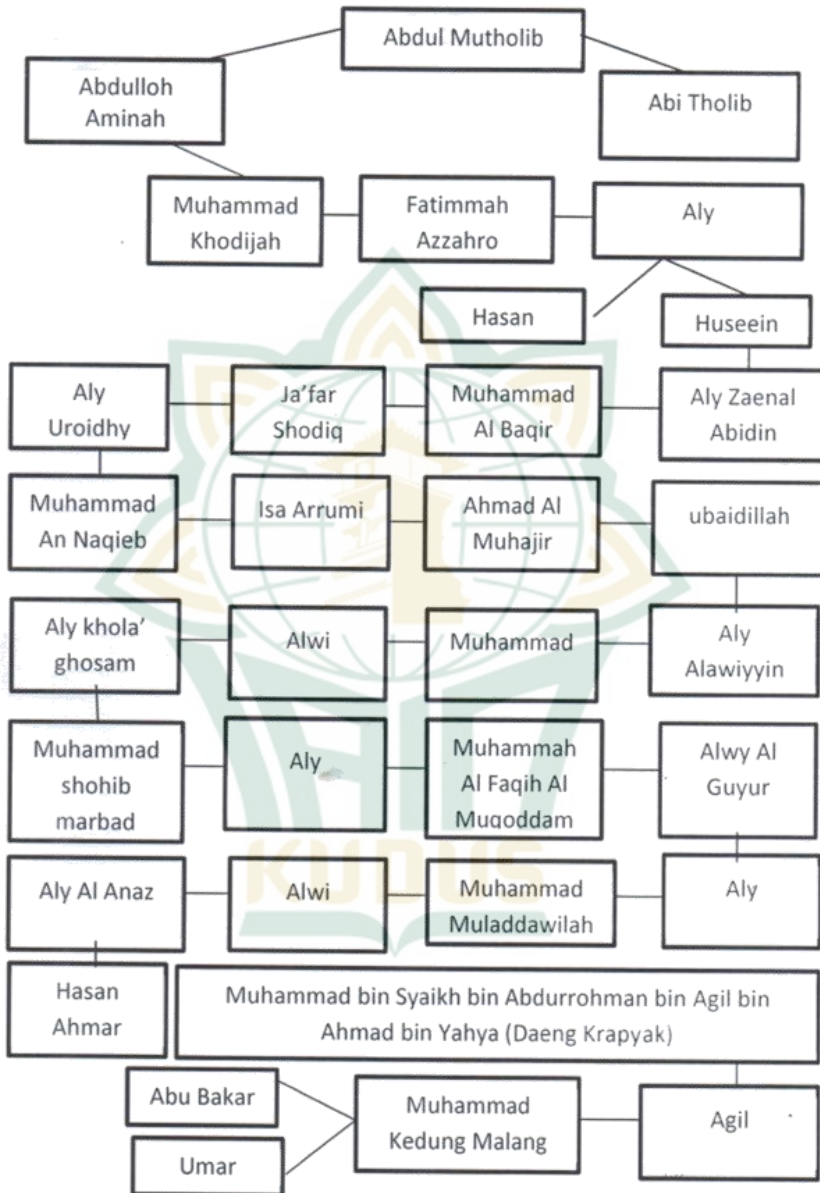
Jadi, awal ditemukannya Makam Daeng di desa Krpyak, kecamatan Tahunan, kabupaten Jepara yakni pada tahun 1965, yakni pada zaman pembantaian yang bersembunyi di kompleks Makam Daeng, hingga ditemukannya Makam Daeng tersebut dan mulai saat itu banyak masyarakat yang berziarah di makam daeng tersebut, tetapi sebab terjadinya pemberontakan G30S/PKI menjadikan Makam Daeng menjadi tidak terawat, sehingga pada Akhirnya ditutup dan dilakukan pembukaan kembali oleh Bapak Abdul Qodir Al-Fasiry dan Mbah Mutomo pada tahun 2004 hingga sampai sekarang dan dijadikan sebagai tempat berziarah atau wisata religius oleh masyarakat daerah sekitar maupun luar daerah.

b. Biografi Mbah Daeng Krpyak

Mbah Daeng Krpyak merupakan seorang laskar perang, Habaib dan juga pahlawan kemerdekaan yang bernama asli yaitu Muhammad bin Syaikh bin Abdurrohman bin Agil bin Ahmad bin Yahya, yang masih merupakan keturunan dari Nabi Muhammad SAW berdasarkan urutan nasabnya. Asal usul Mbah Daeng yaitu berasal dari Makasar, sedangkan dijuluki Daeng karena merupakan julukan sebagai kebudayaan dari Makasar yang diberikan kepada kaum bangsawan maupun tokoh besar. Adapun putranya bernama Habib Ahmad bin Muhammad Al-Faqih yang disebut Bah Faqih yang berada di Kudus. Adapun silsilah Mbah Daeng Krpyak sebagai berikut:

¹ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

Gambar 4.1 Sisilah Mbah Daeng Krapyak Jepara



Sumber: Arsip Makam Daeng Krapyak Tahunan Jepara, pada tanggal 13 Agustus 2020

Mbah Daeng Krapyak merupakan orang keturunan Bugis Makasar, yang singgah ke Laut Utara Pulau Jawa. Mbah Daeng merupakan pasukan dari kerajaan Demak yang gugur bersama puluhan pasukan saat Pangeran Sebrang Lor (Raja Demak II) melakukan penyerangan Portugis ke Malaka. 40 lebih pasukan Mbah Daeng yang gugur saat kapal tengah berlayar ke Malaka karena mengalami kecelakaan. Adapun Makam Daeng dulunya merupakan kampung Pecinan, hingga banyak makam orang Bugis Makasar yang dengan julukan Daeng. Hingga disebutlah Makam Daeng.²

Jadi, Mbah Daeng Krapyak merupakan Seorang Habaib dari Bugis Makasar yang singgah ke Jepara sebagai seorang laskar perang dan pahlawan kemerdekaan, yang memiliki nama asli Muhammad bin Syaikh bin Abdurrohman bin Agil bin Yahya.

c. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Makam Daeng

Makam Daeng merupakan salah satu makam leluhur di Jepara. sebagai makam yang dipercaya sebagai makam leluhur wali tentunya terdapat berbagai pelaksanaan kegiatan-kegiatan didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara bapak Abdul Qodir Al Fasiry selaku Juru Kunci Makam Daeng, kegiatan-kegiatan di Makam Daeng sebagai berikut:

- 1) Acara Haul Makam Daeng Krapyak yang dilaksanakan satu tahun sekali yaitu, pada tanggal 5 Robiul Awal/Maulud, yang dilaksanakan tiga hari sebelum acara puncak haul. Di hari ketiga, yakni pembacaan *Rotib Kubro*, hari kedua, pelaksanaan *Terbang Telon*, dan hari ketiga, yakni pembacaan arwah ahli kubur, khataman Qur'an dan acara Haul.
- 2) Selapan hari, yakni 35 hari sekali, setiap minggu pon, yaitu pembacaan *Rotib Kubro* Habib Thiha bin Hasan.

² Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

- 3) Jamiyah yasinan oleh para pemuda desa setiap tiga bulan sekali.
- 4) *Terbang Telon* yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali yang terdiri dari tiga desa, yaitu Mantingan, Tegalsambi dan Krpyak secara bergantian.
- 5) Pengajian ibu-ibu PKK setiap selapan hari sekali.³

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Makna Edukatif Makam Daeng di desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam pada jenjang SMA/MA” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan terkait dengan situs peninggalan-peninggalan Makam Daeng di desa Krpyak Tahunan Jepara sebagai sumber belajar sejarah islam pada jenjang SMA/MA. Seperti yang tertera pada rumusan masalah, dalam hal ini akan membahas mengenai Makna Edukatif Makam Daeng, dan faktor penghambat dan faktor pendorong Makam Daeng di desa Krpyak Tahunan Jepara sebagai sumber belajar sejarah islam pada jenjang SMA/MA. Adapun Perolehan data-data yang dibutuhkan digunakan untuk menjawab permasalahan. Perolehan data-data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan hasil dari perolehan data-data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Makna Edukatif Pemanfaatan Peninggalan-Peninggalan Makam Daeng Di Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam Pada Jenjang SMA/MA

Pemanfaatan peninggalan-peninggalan sejarah merupakan suatu situs sejarah yang sangat berharga bagi generasi-generasi penerus bangsa. Adapun pemanfaatan peninggalan-peninggalan yang ada di Jepara salah satunya Makam Daeng di desa Krpyak kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dalam proses pemanfaatan, Makam Daeng Krpyak dikelola oleh pemerintah desa Krpyak. Pelaksana dari pengelola makam yaitu Juru Kunci dan Pengurus Makam yang dipilih dan ditentukan oleh pemerintah desa krpyak.

³ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

Makam Daeng berdasarkan ketersediaan lahan Makam diketahui memiliki luas mencapai ± 7000 meter yang merupakan tanah milik pemerintah desa dan bukan merupakan tanah wakaf. Kompleks Makam Daeng bukan merupakan pemakaman umum, melainkan makam khusus. Adapun alasan Makam Daeng tidak dijadikan pemakaman umum yaitu masih banyaknya makam dan situs sejarah yang belum semua ditemukan dan diidentifikasi.⁴

Berdasarkan musyawarah pemerintah desa dan masyarakat sekitar Makam Daeng yang berkaitan dengan peraturan pemakaman umum yang boleh dilokasikan di kompleks Makam Daeng tetapi sesuai dengan batas yang telah ditentukan, dan sebelum pemakaman dilakukan harus melaporkan terlebih dahulu kepada juru kunci atau pengurus makam. Adapun Juru Kunci Makam Daeng yaitu Bapak Abdul Qodir Al-Fasiry, dan pengurus makam yaitu Bapak Kusen.

Proses pemanfaatan peninggalan Makam Daeng yaitu, berupa pengelolaan Makam dengan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut proses pengelolaan Makam Daeng di Desa Krapyak Kecamatan Tahunn Kabupaten Jepara:

a) Perencanaan

Perencanaan dalam proses pengembangan Makam Daeng Krapyak yang dilakukan yaitu pengembangan Makam Daeng yang akan dimanfaatkan sebagai wisata religius dan mengidentifikasi makam dan situs sejarah yang masih terpendam ataupun yang belum ditemukan. Adapun tujuan pengembangan Makam Daeng yaitu melakukan perbaikan makam, perluasan tempat untuk berziarah dan memberikan kenyamanan pada para peziarah dengan menyediakan fasilitas berupa penyediaan Al-Quran, bacaan Yasin dan Tahlil, dan Meja kecil yang digunakan sebagai peletakan kitab Al-quran dan yasin.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembangunan Makam Daeng Krapyak untuk dijadikan sebagai wisata religius. Adapun proses pembangunan Makam Daeng Krapyak dilakukan dari

⁴ Kusen, wawancara oleh Peneliti, 22 September 2020, wawancara 2, Transkrip

pembangunan atap atau pendopo Makam Daeng yang bertujuan agar memberikan kenyamanan ketika berziarah. Pembangunan jalan aspal menuju makam, sehingga dapat memudahkan untuk memasuki area makam. Pembangunan jalan menuju makam bertujuan untuk memudahkan untuk menuju makam agar tidak menginjak makam lain.

c) Pengawasan

Pengawasan dapat meliputi pengelolaan yang dilakukan dalam tahap pembangunan dan pengembangan Makam Daeng Krpyak yaitu pemerintah desa yang memberikan wewenang kepada pengurus dan Juru Kunci Makam Daeng Krpyak untuk mengelola dan mengembangkan Makam Daeng Krpyak. Tujuan pengawasan ini dilakukan agar segala proses pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun dana yang diperoleh dalam pengelolaan dan pengembangan Makam Daeng yaitu dana dari pemerintah kabupaten melalui pengajuan proprosal kegiatan pembangunan, seperti bantuan terhadap pembangunan teras Makam Daeng dan akses jalan menuju makam utama. Sebagian besar dari dana sumbangan atau infaq shodaqoh melalui kegiatan haul massal kepada masyarakat Desa Krpyak yang dilakukan setiap satu tahun sekali yang digunakan sebagai acara pengajian dan istighosah, dan kelebihan dananya digunakan sebagai pembangunan makam Makam Daeng seperti, pembangunan aula makam, tempat wudhu dan dapur.⁵

Berdasarkan peran masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengembangan Makam Daeng yaitu ikut membantu dalam segala proses pembangunan yaitu melaksanakan menggali tanah makam untuk menemukan nisan yang masih terpendam, penggalian dilakukan sedalam 50-70 cm dengan tujuan untuk memastikan tidak adanya nisan yang masih terpendam. Selain itu membantu dalam pemberian batas atau pagar untuk pemakaman umum.

Tujuan dari pemanfaatan Makam Daeng Krpyak yaitu dapat dimanfaatkan sebagai wisata religius dan sebagai wadah dalam memperkenalkan situs peninggalan sejarah

⁵ Munawir, wawancara oleh Peneliti, 23 Maret 2021, wawancara 3, Transkrip

berupa peninggalan makam kuno, yang dapat di kunjungi oleh banyak kalangan masyarakat daerah maupun luar daerah.

2. Makna Edukatif Peninggalan Makam Daeng Di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam Pada Jenjang SMA/MA

Makam Daeng di desa Krapyak kecamatan Tahunan kabupaten Jepara sebagai sumber belajar sejarah Islam yang penting untuk dipelajari dalam segala aspek bidang pendidikan salah satunya di SMA/MA. Mengenai sumber sejarah tidak lepas akan adanya bukti-bukti peninggalan sejarah, mulai dari prasasti, arsip, dokumen dan lainnya sebagainya. Pentingnya sumber sejarah dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk mengingat akan pentingnya nilai guna sejarah. Berikut ini merupakan item pokok di Mbah Daeng Krapyak sebagai berikut:

a. Gapura Makam

Gapura makam merupakan pintu masuk atau gerbang menuju Makam. Gapura makam melambangkan batas komplek pemakaman. Menurut bapak Abdul Qodir, Gapura Makam Daeng pertama kali dibangun yaitu pada tahun 2010. Adapun makna dibalik pembangunan Gapura Makam Daeng yakni terdapat pada surah An-Nisa' ayat 110.⁶

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ

اللَّهُ يَجِدِ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Barang siapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya kemudian ia memohon ampun kepada Allah SWT, maka niscaya Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang.”

⁶ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip



Gambar 4.2 Gapura Makam Daeng Krapyak Jepara

Sumber : Dokumtasi Peneliti 30 Oktober 2020

Makna gapura makam merupakan gerbang pemohonan atas ampunan kepada Allah SWT, dari segala dosa dan kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh manusia, merupakan suatu bentuk penyesalan atas apa yang telah diperbuat untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Setiap makam mempunyai gapura makam dan juga makna yang terkandung di dalamnya. begitu pula dengan Makam Daeng di desa Krapyak kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.

Dilihat dari arsitekturnya terdapat simbol ukiran pada gapura makam dan juga terdapat juga dibagian dinding pagar Makam Daeng.



Gambar 4.3 Arsitektur ukiran di Makam Daeng Krapyak

Sumber: Dokumtasi Peneliti 30 Oktober 2020

Menurut Abdul Qodir sebagai juru kunci Makam Daeng dapat diketahui bahwa lambang ukiran tersebut merupakan suatu isyarat yang melambangkan ghoib-nya gapura Makam dan mirip dengan *dhohir* (nyata).⁷ Lambang ukiran tersebut tentu memiliki makna tersendiri, namun sampai sekarang apa makna dan maksud dari ukiran tersebut belum diketahui secara jelas. Oleh sebab itu dalam proses pengelolaan makam juga masih terus menggali terkait dengan peninggalan-peninggalan di Makam Daeng Krapyak Jepara.

b. Sumur Tiban

Sumur Tiban merupakan Sumur peninggalan dari Makam Daeng Krapyak Jepara. Sumur Tiban berada dekat dengan aula Makam Daeng Pada umumnya sumur digunakan sebagai sumber air dalam memenuhi kebutuhan. Tetapi berbeda dengan sumur Tiban ini yang dahulu Sumur ini terbuka dan sekarang sudah ditutup, karena di area sumur terbuka dan tidak ada penutup maupun atap.



Gambar 4.4 Sumur Tiban

Sumber : Dokumtasi Peneliti 16 Februari 2021

Menurut bapak Abdul Qodir Al Fasiry mengatakan bahwa asal mula ditemukan Sumur Tiban ini yaitu berawal dari meletakkan 4 buah daun lumbu di tempat yang berbeda pada pagi hari dan dimana tepat di atas sumur itu terdapat embun yang paling banyak dan

⁷ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

kemudian dijadikan sebagai sumur. Dengan adanya sumur tersebut di percaya oleh masyarakat sebagai sumur keramat yang dapat digunakan sebagai segala obat yang masih dipercaya hingga Sekarang. Mitosnya sumur tiban tersebut merupakan sumur ajaib karena berkah para wali yang turunkan oleh Allah SWT.⁸

c. Nisan Makam

Diantara peninggalan-peninggalan Mbah Daeng yang ada sampai sekarang yaitu Nisan Makam. Kompleks Makam Daeng merupakan kompleks yang terdiri dari 70 makam wali. Menurut Bapak Kusen, Makam mbah Daeng sendiri memiliki panjang sekitar 4 meter, sedangkan batu nisan yang diperkirakan hampir 400 tahun yang lalu dapat dilihat dari batu nisan yang mulai terkikis hingga hampir tidak terlihat ukiran dan identitas dari batu nisan tersebut.⁹



Gambar 4.5 Makam Mbah Daeng

Sumber : Dokumentasi peneliti tanggal 30 Oktober 2020

Mbah Daeng merupakan nama julukan, karena istilah kata Daeng merupakan nama gelar para bangsawan dari Kebudayaan Makasar. Nama asli Mbah Daeng yaitu Muhammad bin Syaikh bin Abdurrohman bin Agil bin Yahya yang merupakan seorang laskar perang dan Habaib yang berperan dalam menyebarkan agama Islam di Jepara. Cerita dari Masyarakat, Mbah

⁸ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

⁹ Kusen, Wawancara Oleh Peneliti, 22 September 2020, Wawancara 2, Transkrip

Daeng dan pasukannya merupakan orang dari Makasar yang berlayar ke Laut Jawa hingga kapal yang ditumpangnya mengalami musibah atau kecelakaan dan tenggelam hingga akhirnya meminta tumpangan kepada kapal lain yang lewat untuk sampai ke pesisir perairan, sampailah ke kota Jepara. Mulailah Mbah Daeng berdakwah dalam menyebarkan agama Islam, dan juga sebagai pahlawan kemerdekaan. Hingga akhirnya meninggal dan di makamkan di Desa Krapyak Jepara.¹⁰

Makam Mbah Daeng berdampingan oleh Istri dan Mertua. Makam Istri Mbah Daeng berada di samping Makam Mbah Daeng, sedangkan Makam Mertua berada di bawah pohon besar belakang Makam, tidak bisa dilihat karena Makam sudah terlilit oleh akar pohon. Akan tetapi belum diketahui secara pasti identitas Makam Istri dan Mertua dari Mbah Daeng Krapyak.¹¹

Selain Makam mbah Daeng, ada juga peninggalan-peninggalan makam yang lain yakni pertama, Makam Habib Abu Bakar.



Gambar 4.6 Nisan Habib Abu Bakar

Sumber: Dokumentasi peneliti tanggal 30 Oktober 2020

Pertama, Habib Abu Bakar merupakan tokoh muslim yang dimakamkan di Makam Daeng Krapyak

¹⁰ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

¹¹ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

Jepera, yang merupakan seorang *waliyullah*.¹² Tetapi belum diketahui secara jelas terkait dengan silsilah ataupun identitas dari Makam Habib Abu Bakar tersebut.



Gambar 4.7 Nisan Muhammad Bin Syaikh Bin Ahmad Bin Yahya

Sumber : Dokumentasi peneliti tanggal 30 oktober 2020

Kedua, Muhammad Bin Syaikh Bin Ahmad Bin Yahya merupakan *waliyullah* tokoh muslim yang dimakamkan di Makam Daeng Jepera yang memiliki cucu bernama Habib Muhammad Bin Hasan (Mbah Hasan Surgi Jatikusumo) yang di makamkan di Jatikusumo Batang.¹³



Gambar 4.8 Nisan Syaikh Muhammad Bin Syaikh

Sumber : Dokumentasi peneliti tanggal 30 oktober 2020

¹² Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

¹³ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

Ketiga, Syaikh Muhammad Bin Syaikh merupakan waliyullah yang dimakamkan di kompleks Makam Daeng krapyak Jepara.¹⁴ Belum diketahui dengan jelas terkait dengan silsilah ataupun identitas dari Makam Syaikh Muhammad Bin Syaikh.



Gambar 4.9 Nisan Habib Jamal

Sumber : Dokumentasi peneliti tanggal 30 oktober 2020

Keempat, Habib Jamal yang merupakan Cucu Pulau Panjang Jepara yaitu Syaikh Abu Bakar Bin Yahya Balawy yang merupakan tokoh umat muslim dan waliyullah yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam di bumi Kartini yang menurut silsilah merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW.¹⁵ Habib Jamal belum diketahui secara pasti terkait dengan identitas dan sejarah perjalanan dalam menyebarkan Agama Islam di Jepara.

¹⁴ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

¹⁵ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip



Gambar 4.10 Nisan belum diketahui

Sumber : Dokumentasi peneliti tanggal 30 oktober 2020

Kelima, belum diketahui identitas, merupakan makam tokoh agama yang dimakamkan dikompleks Makam Daeng Jepara, tetapi belum diketahui identitas dari makam tersebut.¹⁶



Gambar 4.11 Nisan Makam Honocoroko

Sumber : Arsip dokumentasi tahun 2012

Keenam, Nisan Honocoroko merupakan nisan yang menggunakan huruf aksara jawa. Berdasarkan pernyataan bapak Abdul Qodir, dapat diketahui bahwa Makam Honocoko belum dapat diketahui secara pasti yang berkaitan dengan Makam Honocoroko tersebut

¹⁶ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

karena tuisan aksara jawa dan pasangannya letak belum jelas.¹⁷



Gambar 4.12 Makam kuno

Sumber : Dokumentasi peneliti tanggal 16 Februari 2021

Ketujuh, berdasarkan gambar diatas merupakan makam kuno yang berada di kompleks Makam Daeng Krapyak, dilihat dari corak dan bentuk dari batu nisan makam diketahui sebagai makam kuno yang berasal dari daerah Sulawesi. Nisan makam kuno tersebut tidak sama dengan nisan makam jawa pada umumnya, belum diketahui secara pasti terkait identitas makam maupun sejarah makam kuno tersebut.

¹⁷ Abdul Qodir Al Fasiry, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip

3. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Makam Daeng Di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam Pada Jenjang SMA/MA

Belajar sejarah merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari. Sejarah tidak hanya berkaitan dengan peristiwa pada masa lalu, tetapi sejarah merupakan suatu dorongan untuk berfikir dimasa depan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pada sekarang ini banyak peristiwa sejarah mulai terlupakan. Keadaan yang dituntut mengikuti perkembangan zaman hingga melupakan sejarah. Dalam perkembangan situs sejarah di Makam Daeng Krapyak terdapat faktor-faktor penunjang perkembangan dan pelestarian Makam. Berikut ini faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi pentingnya memperkenalkan sejarah yaitu adanya Makam Daeng di desa Krapyak kecamatan Tahunan kabupaten Jepara antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

1) Diakui sebagai wisata religi

Pemerintah desa dan masyarakat sekitar Makam Daeng telah menetapkan Makam Daeng sebagai wisata religi atau Makam untuk berziarah pada tahun 2020 yang telah diakui secara resmi oleh Pemerintah Kabupaten dan Dinas Purbakala kabupaten Jepara.¹⁸ Karena, diketahui dari beberapa bukti-bukti peninggalan makam berupa batu nisan dan ukiran yang ada di nisan, serta informasi dari tokoh ulama' yaitu Habib Lutfi Bin Yahya yang merupakan tokoh ulama' besar yang mengatakan bahwa di kompleks Makam Daeng merupakan makam leluhur Yahya maupun silsilah Makam Daeng yang merupakan seorang tokoh muslim atau wali Allah yang masih keturunan dari Nabi Muhammad SAW.

2) Lokasi wisata religi atau makam yang mudah diakses

Makam Daeng yang berada di desa Krapyak RW 05 kecamatan Tahunan kabupaten Jepara terbilang mudah diakses. Letak Makam Daeng berada di batas

¹⁸ Munawir, Wawancara Oleh Peneliti, 23 Maret 2021, Wawancara 3, Transkrip

desa Krpyak dan desa Karangkebagusan. Makam Daeng berada dipedalaman desa, jalan menuju Makam harus melewati beberapa persimpangan dan mudah dilalui dengan menggunakan mobil dan bus. Akses jalan menuju Makam Daeng cukup mudah karena terdapat petunjuk jalan yang berada di setiap persimpangan jalan atau bisa juga melalui aplikasi *google maps*. Jarak Makam Daeng dari pusat kota Jepara sekitar 6 Km, sehingga sangat mudah bagi peziarah yang ingin berziarah ke Makam Daeng Krpyak.

- 3) Sarana prasarana makam yang mendukung Sarana dan prasarana Makam Daeng yang mendukung saatu wisata religi. Ketersediaan Sarana yaitu, jalan akses menuju makam, Aula Makam untuk tempat kegiatan, tempat berziarah yang nyaman, wilayah parkir yang luas, selain itu Prasarana yang tersedia yakni, terdapat Al-Qur'an dan kitab Yasin untuk berziarah, berbagai informasi makam, seperti silsilah makam, peraturan dan tata tertib berziarah.
- 4) Suasana makam yang tenang dan hening Makam Daeng merupakan makam yang masih asri dan hening, karena di Makam Daeng masih terbilang sebagai Makam Kuno yang masih terjaga, dan tidak banyak peziarah yang datang ke Makam Daeng, sehingga suasana makam masih tenang dan hening.¹⁹
- 5) Kearifan lokal di masyarakat Kearifan lokal yang ada dalam masyarakat yaitu berkaitan dengan acara rutin seperti Haul Makam Daeng Krpyak setiap setahun sekali dan juga kegiatan *Terbang Telon* yang dilaksanakan pada setiap bulan. Selain itu antusias masyarakat sekitar Makam Daeng yang ikut melaksanakan dan membantu dalam kegiatan, pembangunan dan pengelolaan Makam Daeng.
- 6) Nilai sejarah yang tinggi, Makam Daeng memiliki nilai sejarah yang tinggi, yaitu diketahui dari sejarah awal ditemukan Makam

¹⁹ Alfian, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Oktober 2020, Wawancara 4, Transkrip

Daeng, serta tokoh Makam Daeng merupakan tokoh Auliya' atau *Waliyullah*.

- 7) Banyak Sumbangan dana dari donatur-donatur yang membantu dalam pembangunan Makam Daeng.²⁰ Sumbangan dana ini dapat berupa infaq sodaqoh berupa haul massal yang dilakukan dalam setahun sekali. Adapun dalam infaq shodaqoh ini bersifat suka rela atau keikhlasan para masyarakat untuk memberikan sejumlah uang untuk digunakan sebagai acara pengajian dan istigosah. Selanjutnya dari pengumpulan dana tersebut selebihnya digunakan untuk pembangunan dan pengelolaan Makam Daeng Krapyak.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Minimnya Informasi Makam Daeng
Minimnya informasi Makam Daeng yakni terkait dengan ketidaktahuan masyarakat Jepara maupun luar daerah dengan adanya Makam Wali di Jepara, sehingga jarang diketahui oleh masyarakat umum, selain itu minimnya informasi terkait Makam Daeng di Media Sosial, sehingga menyulitkan masyarakat luar daerah untuk mendapatkan pengetahuan terkait dengan Makam Daeng.
 - 2) Minimnya penelitian di Makam Daeng
Makam Daeng merupakan makam kuno yang dapat dijadikan sebagai situs peninggalan sejarah yang ada di Jepara, karena banyak ditemukan bukti-bukti nisan yang mencapai lebih dari 300 tahun yang lalu dilihat dari ukuran panjang makam yang hampir 4 meter dengan ukiran kuno ataupun tulisan aksarajawa pada Makam. Melihat kurangnya penyebaran informasi terkait Makam Daeng menjadikan minimnya peneliti yang mengkaji Makam Daeng Krapyak tersebut.

²⁰ Kusen, Wawancara Oleh Peneliti, 22 September 2020, Wawancara 2, Transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Makna Edukatif Pemanfaatan Peninggalan-Peninggalan Makam Daeng Di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam Pada Jenjang SMA/MA

Pemanfaatan peninggalan-peninggalan sejarah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran sejarah. Sejarah merupakan catatan berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sejarah mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.²¹

Mempelajari sejarah akan membawa perkembangan hidup di masa depan. Dengan belajar sejarah dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi siswa terkait dengan peristiwa masa lampau yang membawa perubahan di masa yang akan datang. Dengan memanfaatkan situs peninggalan sejarah sebagai sumber belajar sejarah akan membawa siswa dalam berfikir kritis terhadap sikap dan kemampuan dalam memahami peninggalan-peninggalan sejarah.

Pemanfaatan peninggalan Makam Daeng Krapyak Tahunan Jepara akan membawa pengaruh terhadap perkembangan pola pikir siswa dalam kesadaran akan pentingnya mempelajari dan menjaga situs peninggalan sejarah. Melalui peninggalan-peninggalan yang ada di Makam Daeng Krapyak Tahunan Jepara menjadikan bukti penting dalam keberadaan peristiwa sejarah di masa lampau dengan tujuan memperkenalkan situs peninggalan sejarah dan sebagai wadah dalam memperkenalkan peninggalan-peninggalan Makam Daeng Krapyak Tahunan Jepara.

Pemanfaatan Makam Daeng masih dilakukan perbaikan dan masih dalam proses mengidentifikasi makam-makam yang masih belum di temukan agar dapat menunjang keberhasilan dalam mewujudkan potensi wisata religius dan agar dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dengan baik terkait dengan situs peninggalan sejarah islam dengan tujuan untuk kemajuan dan perkembangan Makam. Makam Daeng merupakan tempat peninggalan situs sejarah yang tersembunyi di Jepara dan tidak banyak masyarakat yang mengetahui. Oleh

²¹ Hairuddin Cikka, "Cara Mudah Memahami Dan Mengingat Peristiwa Sejarah," *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 2 (2019): 302.

karena itu melalui tahap pemanfaatan Daeng sebagai wisata religius tidak hanya bertujuan untuk berziarah saja, tetapi untuk memperkenalkan situs peninggalan sejarah islam pada generasi muda terutama pada bidang pendidikan yang dapat di gunakan sebagai media pebelajaran sejarah.

Pemanfaatan Makam Daeng Krapyak Tahunan Jepara sebagai sumber belajar sejarah belum dapat dilakukan secara optimal, karena masih banyak proses perbaikan dan identifikasi makam yang masih belum di temukan. Sehingga proses pemanfaatan makam Daeng sebagai sumber belajar sangat terbatas.

Adapun manfaat dalam mempelajari situs sejarah dalam pembelajaran di SMA/MA sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat, yang merupakan proses dari masa lampau, sekarang, dan masa depan. Berdasarkan situs peninggalan di kompleks Makam Daeng, kita dapat mengetahui kapan terjadinya suatu peristiwa sejarah yang dapat dilihat melalui umur makam-makam yang ada dikompleks makam.
- b. Menumbuhkan pemikiran kritis siswa untuk memahami fakta sejarah dengan benar. Adapun untuk mengetahui fakta-fakta terjadinya peristiwa sejarah yang ada pada kompleks Makam Daeng dapat diperoleh melalui cerita masyarakat terkait sejarah Makam Daeng Krapyak Jepara.
- c. Menumbuhkan sikap apresiasi dan hormat siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban masa lampau bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa harus tumbuh rasa kesadaran akan banyaknya peristiwa bersejarah yang ada di Indonesia, dan juga perlunya menjaga dan melestarikan situs peninggalan sejarah supaya tetap terlindungi di masa yang akan datang. Penting juga untuk menjaga dan melindungi kompleks Makam Daeng Krapyak sebagai situs peninggalan sejarah yang masih ada sekarang dan menjadga untuk keberlangsungan di masa yang akan datang.
- d. Menumbuhkan pemahaman siswa tentang sejarah masa kini dan masa yang akan datang. Pemahaman terhadap peristiwa sejarah sangat penting, agar siswa dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk, agar

tidak mengulangi kejadian yang sama. Memahami pentingnya situs peninggalan sejarah di Makam Daeng Krapyak sebagai sumber belajar sejarah dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam situs peninggalan tersebut.

2. Makna Edukatif Peninggalan Makam Daeng Di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam Pada Jenjang SMA/MA

Sumber belajar sejarah Islam merupakan faktor penting dalam mengembangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pentingnya pembelajaran pada masa sekarang. Berkaitan dengan perkembangan yang menuntut akan kemajuan tentu akan membawa pengaruh besar terhadap pola perkembangan pendidikan anak, dalam hal ini tentu perlunya memperkenalkan terkait pentingnya pendidikan sejarah bagi generasi penerus. Belajar sejarah tidak hanya mengingat tentang peristiwa masa lalu tetapi menjadikan sebuah pembelajaran bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Tujuan belajar sejarah adalah untuk menumbuhkan sikap kesadaran bangsa dan kemampuan berfikir kritis terhadap pemahaman sejarah. Banyak orang yang tidak sadar akan pentingnya mempelajari sejarah, sejarah tidak hanya peristiwa masa lampau yang akan terlupakan melainkan peristiwa atau kejadian yang pernah ada di masa lampau. Sejarah dapat dibuktikan dengan situs peninggalan-peninggalan yang ada dan berkaitan dengan peristiwa tersebut. Sumber sejarah merupakan unsur penting dalam menemukan peristiwa sejarah. Sumber sejarah merupakan penjelasan dari peristiwa masa lampau. Sumber sejarah adalah bahan penulisan sejarah yang memuat bukti nyata peristiwa lisan maupun tulisan.²² Begitu pula dengan situs peninggalan di kompleks Makam Daeng Krapyak sebagai sumber belajar sejarah Islam.

Sumber belajar sejarah Islam yang telah ditemukan di kompleks Makam Daeng Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara merupakan peninggalan kebudayaan berupa

²² M. Dien dan Johan Wahyudhi Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 221, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32555/1/M. Dien Madjid-FAH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32555/1/M.%20Dien%20Madjid-FAH.pdf).

benda atau artefak. Benda atau artefak merupakan benda-benda peninggalan berupa foto, alat-alat, ataupun bangunan.²³

Peninggalan sejarah di kompleks Makam Daeng yaitu berupa Makam kuno dengan berbagai bentuk batu nisan. Berdasarkan gambaran yang ada di nisan tersebut merupakan arsitektur dari unsur perpaduan kebudayaan. Selain itu, makam-makam kuno di kompleks Makam Daeng merupakan makam seorang tokoh muslim, yang diperkuat dengan bukti ukiran di salah satu nisan dengan bertuliskan lafadz Al-Qur'an, dan juga di telusuri dari biografi dan silsilah dari Makam.

Pada umumnya, makam adalah sebuah tempat yang dibangun untuk memperingati atau menghormati orang yang meninggal dan dikebumikan. Makam merupakan kebudayaan suatu kelompok tertentu di suatu tempat.²⁴ Banyak masyarakat yang menganggap bahwa makam merupakan situs peninggalan kuno yang masih ada hingga sekarang, dan tetap harus dijaga dan dilestarikan. Kompleks Makam Daeng merupakan kompleks pemakaman dengan banyaknya menyimpan situs peninggalan kuno yang dahulu pernah tidak terawat dan terbengkalai, banyak sekali ditemukan makam dengan nisan yang beragam dari bentuk, ukuran, arsitektur dan ragam.

Selain Makam kuno, situs peninggalan kuno di kompleks Makam Daeng yaitu, Gapura masuk ke Makam dan Sumur Tiban. Gapura makam merupakan gerbang masuk menuju makam. Gapura di Makam Daeng Krakyat mempunyai makna tersendiri, bahwa gapura digunakan sebagai lambang kebaikan atas niat yang baik dengan memohon ampun kepada Allah SWT dari segala dosa dan kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan, Sumur merupakan sumber air yang biasanya digunakan untuk berbagai kebutuhan. Di Makam Daeng disebut dengan Sumur Tiban yang dipercaya masyarakat sebagai Sumur yang dikramatkan.

²³ Kuntowijoyo, *Ilmu Pengantar Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 74.

²⁴ Muh Muhajir and Alimuddin, "Pandangan Islam Tentang Makam (Studi Kasus Bangunan Makam Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)," *Shautuna* 1, no. 2 (2020): 50.

Berdasarkan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Indonesia sangat banyak. Tetapi banyak juga sejarah yang tidak diketahui oleh masyarakat Indonesia, salah satunya para generasi muda yang tidak mempedulikan arti pentingnya belajar sejarah.

Pada umumnya belajar sejarah dapat dilakukan mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP hingga SMA. Pada jenjang SMA/MA, pembelajaran sejarah telah berdiri sendiri sebagai mata pembelajaran sejarah. Belajar sejarah sangat erat kaitannya dengan peninggalan-peninggalan sejarah yang berkaitan dengan sejarah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan Islam dan hasil kebudayaan yang dapat dipelajari di kelas 11 SMA/MA. Melalui materi pembelajaran sejarah dari Kompetensi Dasar 3.8 Kurikulum 2013 kelas XI, yaitu “Mengidentifikasi Sistem Pemerintahan, Sosial, Ekonomi Dan Kebudayaan Masyarakat Indonesia Pada Masa Kerajaan-Kerajaan Besar Islam Di Indonesia Yang Berpengaruh Pada Kehidupan Masa Kini”.

Adapun peninggalan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran sejarah di kompleks Makam Daeng Krapyak yaitu berkaitan dengan situs peninggalan yang ada seperti situs peninggalan Makam Kuno islam yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan bukti peninggalan islam yang masih dapat dikaji dan dijaga. Serta dapat mengetahui berbagai bentuk dan corak makam dengan berbagai kebudayaan yang dihasilkan.

Keunggulan pembelajaran sejarah dengan materi peninggalan sejarah Makam Daeng Krapyak Tahunan Jepara yaitu, siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai sejarah Makam Daeng Krapyak Tahunan Jepara. pada situs peninggalan Makam Daeng terdapat banyak peninggalan-peninggalan berupa makam kuno dengan usia makam hampir 400 tahun dengan panjang sekitar 4 meter. Selain itu siswa dapat memahami arsitektur atau ornamen ukiran pada makam dan mengetahui makam yang ada di Makam Daeng Krapyak Tahunan Jepara. Sehingga dengan mempelajari Sejarah Makam Daeng dapat membantu siswa dalam memahami, melestarikan, menjaga peninggalan-peninggalan sejarah Makam Daeng Tahunan Jepara.

3. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Makam Daeng Di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam Pada Jenjang SMA/MA

Makam Daeng merupakan makam yang berdominasi makam kuno yang merupakan situs sejarah Islam yang harus dijaga. Dalam upaya pelestarian Makam Daeng terdapat berbagai proses yang sangat berpengaruh dalam masyarakat. Pengaruh adanya makam Daeng sebagai makam kuno yang dianggap keramat dapat membawa perubahan pola pikir masyarakat. Pola pikir masyarakat berkaitan dengan pandangan masyarakat terkait situs Makam Daeng yang merupakan makam Auliya' atau wali Allah.

Menurut pandangan Islam, kata wali diartikan sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah tetapi bukan Nabi.²⁵ Wali juga dapat diartikan sebagai orang yang dekat dengan Allah dan mendapat karomah.

Adanya Makam Daeng Krapyak sebagai sumber belajar sejarah Islam tentu membawa faktor-faktor yang berpengaruh pada perkembangan Makam Daeng sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA/MA. Sejarah sangat berpengaruh pada perkembangan pola pikir siswa dalam mengetahui berbagai situs sejarah yang ada di sekitar daerah atau wilayah terdekat. Berikut ini beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat adanya Makam Daeng Krapyak sebagai sumber belajar sejarah Islam pada jenjang SMA/MA sebagai berikut:

a. Faktor pendorong yang Mempengaruhi Makam Daeng Krapyak Tahunan Jepara sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam pada jenjang SMA/MA

Makam Daeng Krapyak Tahunan Jepara merupakan bukti peninggalan situs sejarah yang dapat di pelajari. Adapun faktor-faktor pendorong yang menjadikan Makam Daeng sebagai sumber belajar sejarah sebagai berikut.

1) Sarana Prasarana Yang Mendukung

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi penunjang dalam mencapai keberhasilan. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasana menjadi

²⁵ Agus Himmawan Utomo, "Wali Dalam Mistik Islam Menurut Reynold a. Nicholson," *Junal Filsafat* 22, no. 2 (2012): 173.

penting sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan.

Sarana dan Prasarana yang ada di Kompleks Makam Daeng Krpyak dapat di katakan cukup mendukung dapat dilihat dari beberapa pengelolaan di kompleks Makam Daeng Krpyak. Sarana dan Prasarana penunjang di Kompleks Makam Daeng yaitu meliputi tempat yang nyaman saat melakukan kegiatan berziarah dilengkapi dengan aula makam, akses jalan yang mudah dan beraspal, dan ketersediaan informasi makam. Dengan adanya ketersediaan sarana prasana yang mendukung dapat memberikan fasilitas yang nyaman terhadap pengunjung makam seperti berziarah maupun kunjungan konteks pembelajaran.

2) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor pendorong dalam tercapainya efektivitas belajar yang baik. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan yang kondusif dapat menjadikan efektivitas dalam belajar.

Kondisi lingkungan di kompleks Makam Daeng cukup baik, karena Makam Daeng merupakan situs Makam Kuno tentu banyak pengunjung yang berziarah ke makam tersebut. Selain itu, situs sejarah yang masih ada dan terjaga sampai sekarang menjadikan faktor penting dari terciptanya proses pembelajaran.

3) Nilai Sejarah Yang Tinggi

Nilai sejarah yang tinggi merupakan faktor pendukung dalam proses belajar sejarah. Nilai sejarah yang tinggi sangat berpengaruh pada terbentuknya karakter pada anak. Nilai sejarah meliputi penanaman terhadap budaya lokal dan pemahaman tentang peninggalan sejarah lokal yang masih dapat dijumpai dan memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai bahan pembelajaran pada kehidupan sekarang dan masa depan.

Sama halnya dengan Makam Daeng Krpyak yang merupakan bukti budaya lokal yang dapai dijumpai dan juga situs sejarah yang masih melekat di kompleks Makam Daeng. Terkait fakta-fakta tentang

Makam Daeng yang merupakan makam wali atau tokoh agama yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sekitar.

b. Faktor penghambat yang Mempengaruhi Makam Daeng Krpyak Tahunan Jepara sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam pada jenjang SMA/MA

Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjadikan Makam Daeng Krpyak Tahunan Jepara sebagai sumber belajar sejarah Islam sangat berpengaruh dalam proses belajar. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi Makam Daeng Krpyak sebagai sumber belajar sejarah sebagai berikut.

1) Kurangnya Informasi dan Pengembangan Wisata

Informasi merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi wisata. Dari adanya informasi dapat menjadikan sebagai bukti dan pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap masa sekarang dan masa depan. Informasi terkait Makam Daeng Krpyak sangat minim karena belum adanya informasi yang di publikasikan di sosial media dan yang lainnya. Kurangnya informasi terkait Makam Daeng Krpyak sangat terbatas, banyak situs Makam belum diidentifikasi secara detail.

2) Minimnya Peneliti

Minimnya peneliti di Makam Daeng merupakan faktor penghambat bagi sumber belajar. Banyak masyarakat tidak mengetahui Makam Daeng sebagai makam kuno sehingga menjadikan kurangnya pengetahuan yang harus diidentifikasi. Makam Daeng Krpyak merupakan situs peninggalan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran sejarah bagi generasi muda, tetapi banyak situs sejarah yang belum diidentifikasi, hal ini tentu berpengaruh pada sejarah Makam Daeng Krpyak.